JKP
Jurnal Kajian Pariwisata

Jurnal Kajian Pariwisata
Volume 05 No.2 | September 2023:124-134
e-ISSN: 2686-2522
DOI: https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1319

Dampak Perilaku Wisatawan Asing di Bali & Respon Sentimen Pengguna Twitter

Muhammad Luqman Taufiq[1], Fondina Gusriza[2]
[1] Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, luqmantaufiq@stpsahidsurakarta.ac.id
[2] Universitas Pembangunan Nasional Jatim, fondina.g.par@upn.jatim.ac.id

Article Info

Article history:

Received Mei 2023
Revised Agustus 2023
Accepted September 2023

Kata Kunci:
perilaku wisatawan asing, respon sentiment, media sosial twitter

Keywords

foreign tourist behavior, sentiment response, twitter social media.

ABSTRAK

Pariwisata di Pulau Bali mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari berbagai kalangan setelah berhasil mengembalikan tingkat kunjungan wisatawan pasca pandemic covid 19. Industri pariwisata yang sempat terganggu akibat minimnya mobilitas wisatawan sudah kembali menjalankan operasionalnya. Tetapi terdapat fenomena yang kurang menyenangkan dengan perilaku wisatawan mancanegara selama di kawasan pulau Bali yang menimbulkan keresahan masyarakat hingga diperbincangkan di media sosial khususnya twitter. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui respon sentimen masyarakat terhadap perilaku wisatawan mancanegara dan dampak pada aktivitas pariwisata di kawasan pulau Bali. Metode kualitatif deskriptif menjadi pilihan dalam penelitian ini dengan intepretasi netnografi dan dibantu oleh aplikasi analisis data NVivo. Data yang digunakan dalam penelitian sejumlah 2.263 cuitan dalam media sosial twitter dengan kata kunci turis asing bali. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat sentiment negatif dari masyarakat di media sosial twitter dengan munculnya berbagai kata yang menyudutkan wisatawan asing tersebut atas ulah perilaku yang tidak baik di kawasan pulau Bali. Hasil yang kedua terdapat dampak pada aktivitas pariwisata di pulau Bali dengan munculnya desakan dan aturan pembatasan bagi aktivitas wisatawan asing.

ABSTRACT

Tourism on the island of Bali has received high appreciation from various groups after successfully restoring the level of tourist visits after the Covid-19 pandemic. The tourism industry, wich was disrupted due to the limited mobility of tourists, has now resumed its operations. However, there is an unpleasant phenomenon with the behavior of foreign tourists while in the Bali region area which has caused public unrest to be discussed on social media, expecially twitter. This research was conducted with the aim of knowing the community sentiment response to the behavior of foreign tourists and the impact on tourism activities in the Bali island area. This research uses descriptive qualitative method with netnography interpretation, and is assisted by the NVivo data analysis application. The data used in the research consists of 2.263 tweets on twitter with the keyword "foreign tourist Bali". The results of the analysis show that there is a negative sentiment from the community on twitter media with the

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

JKP
Jurnal Kajian Pariwisata

Jurnal Kajian Pariwisata
Volume 05 No.2 | September 2023:124-134
e-ISSN: 2686-2522
DOI: https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1319

emergence of various words that corner the foreign tourists for bad behavior in the Bali island area. The second result is the impact on tourism activities on the island of Bali with the mergence of pressure and restrictions on the activities of foreign tourists

Penulis Korespondensi:
Muhammad Luqman Taufiq
Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta
Email: luqmantaufiq@stpsahidsurakarta.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata terbukti menjadi industri terbesar abad ini yang ditinjau dari beberapa indikator seperti sumbangan terhadap peningkatan devisa negara dan penyerapan tenaga kerja. Keberadaan objek wisata di suatu daerah dapat memberikan keuntungan bagi seluruh pelaku wisata yang terlibat dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut (Mill, 2000). Tiga sumbangan sektor pariwisata bagi perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah, berupa peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan (devisa), dan pemerataan pembangunan antar wilayah (Damanik et al., 2006).

Akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan berita adanya wabah virus yang dikenal dengan Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) yang terus menyebar hingga ke seluruh dunia. Pada 11 Maret 2022 World Health Organization (WHO) mengumumkan virus ini sebagai sebuah pandemi global yang berdampak pada mobilitas masyarakat dunia. Berdasarkan data dari (WTTC, 2020) lebih dari 121 juta pekerja pada industri pariwisata di seluruh dunia kehilangan pekerjaan akibat wabah Covid 19 dan kehilangan perputaran keuangan dalam industri sebesar $ 3,4 Triliun. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai diterapkan di Indonesia setelah adanya kasus positif yang ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020. Dalam rangka upaya meminimalisir penyebaran virus, pemerintah mengeluarkan (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), 2020) yang mengatur pembatasan sosial berskala besar pada tanggal 31 Maret 2020. Hal ini berdampak pada mobilitas masyarakat yang terbatas, berakibat pada penutupan aktivitas perekonomian. Hal ini sangat berdampak besar pada sektor pariwisata.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menyelamatkan pariwisata Indonesia. Berdasarkan data dari (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, n.d.) terdapat tiga fase yang diterapkan dalam proses penanggulangan yaitu Tanggap Darurat, Pemulihan, dan Normalisasi. Dalam fase Tanggap Darurat difokuskan pada kesehatan, inisiasi program perlindungan sosial, mendorong kreativitas dan produktivitas saat WFH, melakukan koordinasi krisis pariwisata dengan tingkat daerah, serta melakukan persiapan pemulihan. Selanjutnya dalam fase Pemulihan, dilakukan percobaan pembukaan tempat wisata secara bertahap di Indonesia dengan penerapan protokol CHSE (*Cleanliness*, *Healthy*, *Safety*, and *Environmental Sustainability*) di tempat wisata, serta mendukung optimalisasi kegiatan MICE (*Meeting*, *Incentive*, *Convention*, and *Exhibition*) di Indonesia. Terakhir adalah fase Normalisasi, yaitu persiapan destinasi dengan protokol CHSE, meningkatkan minat pasar, hingga diskon untuk paket wisata dan MICE.

Pada tanggal 7 Maret 2022 pemerintah memutuskan untuk melakukan peniadaan karantina bagi pelaku perjalanan luar negeri yang masuk ke Bali. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Pulau Bali pasca puncak pandemi. Menurut Yoeti (1996) Wisatawan dapat diklasifikasikan menjadi dua

Jurnal Kajian Pariwisata
Volume 05 No.2 | September 2023:124-134
e-ISSN: 2686-2522
DOI: https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1319

jenis wisatawan yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Tercatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali pada tahun 2022 mencapai 3,9 juta orang setara dengan 36,5 persen dari jumlah kunjungan disaat situasi normal sebelum pandemi Covid-19 (BPS Bali, 2023). Dengan rata-rata jumlah kunjungan harian 15 ribu per hari, pemulihan pariwisata Bali dapat melampaui target sehingga mendapat banyak apresiasi dari berbagai pihak. Para pelaku usaha mulai bangkit kembali dengan turut diikuti peningkatan tingkat hunian hotel, penambahan kunjungan restoran dan padatnya objek wisata.

Lonjakan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali tersebut selain berdampak positif terhadap kegiatan perekonomian pasca covid, juga memunculkan dampak negative berupa perilaku diluar aturan, seperti: pelanggaran lalu lintas, penggunaan izin tinggal yang kedaluwarsa, hingga bekerja ilegal. Menurut (Waluya, 2013) dampak negatif dari aktivitas pariwisata antara lain, terjadinya tekanan pertambahan jumlah penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah, timbulnya komersialisasi wilayah, berkembangnya pola hidup masyarakat yang konsumtif, dampak lingkungan, alih fungsi lahan pertanian, pencemaran budaya, serta terdesaknya masyarakat setempat. Perilaku wisatawan asing tersebut menjadi sorotan banyak pihak. Seperti kasus yang terjadi pada tanggal 2 Maret 2023, 15 wisatawan mancanegara yang tinggal di Kuta Selatan membuat petisi karena terganggu suara ayam berkokok setiap hari yang terdengar ke tempat menginap mereka, sehingga menimbulkan isu perbincangan di media sosial termasuk Twitter. Twitter merupakan apliaksi jejaring sosial yang menawarkan ruang berbentuk virtual untuk melakukan proses negosiasi, diskusi kolektif, dan solidaritas sosial (Ramadhan & Marsetyo, 2021). Twitter menjadi ruang untuk setiap individu melakukan proses berjejaring dan bercakapan tanpa batasan ruang, sosial, dan waktu (Alkatiri, A. B. M., Nadiah, Z., & Nasution, 2020). Media sosial ini menjadi populer berdasarkan historis serta sosiologis yang bermanfaat terhadap aktivitas dan interaksi sosial di dunia maya (Hughes et al., 2012).

Di Indonesia, Twitter adalah salah satu sosial media yang sering digunakan masyarakat dalam mencari informasi terkini dan memberikan pandangan pada sebuah isu yang sedang terjadi. Indonesia menjadi salah satu pengguna terbesar dalam penggunaan platform media sosial Twitter. Penggunaan Twitter selama pademi terlihat semakin aktif untuk pencarian dan berbagi informasi, sarana diskusi, tempat curhat, dan ruang penyampaian pendapat terhadap topik yang sedang hangat diperbincangkan. Proses penyebaraan informasi terbaru yang begitu cepat dan mudah di media sosial Twitter menciptakan banyak sentiment terhadap perilaku wisatawan mancanegara di Bali. Keterkaitan fenomena tersebut mendorong untuk membahas dampak perilaku wisatawan asing di Bali & respon sentimen pengguna media sosial twitter.

Analisis sentimen termasuk dalam metode pemrosesan bahasa alami yang tujuannya adalah untuk mengetahui sentimen emosional dari teks yang dianalisis (Nimesh et al., 2019). Fungsi dari analisis sentimen yaitu mengklasifikasikan polaritas informasi dalam dokumen baik kalimat maupun kata-kata. Polaritas emosi ataupun polaritas dokumen dibagi menjadi kelompok positif, negatif, dan netral. Polaritas emosi ditimbulkan dari pengalaman yang diperoleh kemudian dirasakan kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan (Hidayat, 2019). Analisis sentimen berjalan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengekstrak, dan mempelajari kondisi dan informasi subjektif yang diterapkan secara luas pada analisis pendapat konsumen, ulasan, tanggapan survey, dan media sosial (Schouten & Frasincar, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan interpretasi netnografi. Netnografi dikenal sebagai salah satu bentuk penelitian etnografi yang mengkaji interaksi sosial di dunia maya, termasuk media sosial. Netnografi termasuk metode yang digunakan dalam mempelajari ruang cybernetics atau yang dikenal

JKP
Jurnal Kajian Pariwisata
Jurnal Kajian Pariwisata
Volume 05 No.2 | September 2023:124-134
e-ISSN: 2686-2522
DOI: https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1319

dengan dunia maya, yang baru-baru ini menjadi suatu metode khusus untuk mempelajari budaya komunitas daring (Ahuja & Shakeel, 2017).

Subjek penelitian ini yaitu semua pengguna media sosial Twitter. Pengumpulan data dilakukan dengan kata kunci "turis asing Bali" dalam percakapan di twitter. Peneliti tidak menggunakan kata kunci wisatawan mancanegara dikarenakan hasil observasi ditemukan rata-rata pengguna media sosial Twitter menggunakan istilah turis asing. Pengambilan data dari rentang waktu satu bulan 1 Maret sampai 31 Maret 2023. Data yang didapatkan kemudian dikoletifkan dengan perangkat NCapture yang merupakan sebuah alat tambahan (add-on) yang disematkan pada Google Chrome. Data yang diambil adalah ulasan langsung dengan kata kunci turis asing Bali. Proses pengumpulan data didapatkan dan dianalisis sejumlah 2.263 tweet atau pesan langsung dengan kata kunci turis asing bali.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Nvivo 12. Penggunaan perangkat ini membantu peneliti dalam menyimpan, mengolah, dan menganalisis data serta memaksimalkan tahapan visualisasi data (Phillips & Lu, 2018). Melalui teknik pengkodean secara otomatis melalui NVivo memungkinkan pengerjaan dalam bentuk pengelompokkan kata-kata sesuai kebutuhan analisis berdasar pada jumlah ulasan yang sering muncul (Indartoyo et al., 2020). Pengklasifikasian data dilakukan berdasarkan Word Frequency Query dan Text Search Query. Word Frequency Query atau kueri frekuensi kata, berfungsi untuk mencantumkan kata yang paling sering muncul atau kata-kata yang paling umum digunakan, Sedangkan Text Search Query atau kueri pencarian teks membantu peneliti dalam menemukan kata atau frasa yang sering diungkapkan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis menunjukan pengguna media sosial Twitter tersebar dari berbagai wilayah dengan kata kunci turis asing Bali dan didominasi oleh pengguna Twitter dari Pulau Jawa dan Bali.

Gambar 1. Sebaran Pengguna Twitter dengan ulasan turis asing Bali
Sumber: data olahan penulis

3.1 Perilaku Turis Asing yang Sedang Ramai Diperbincangkan

Dari kata kunci yang diolah, penulis menemukan beberapa topik yang sering dibicarakan oleh pengguna media sosial Twitter dalam satu bulan terakhir.

1. Pelanggaran Lalu Lintas

Pelanggaran lalu lintas sering dilakukan oleh turis asing dalam beberapa waktu terakhir. Pelanggaran lalu lintas yang dilakukan mulai dari tidak memakai helm, menggunakan plat nomor kendaraan bermotor palsu, tidak memakai baju, tidak mematuhi aturan lalu lintas, ugal-ugalan saat berkendara, dan lain sebagainya. Tercatat 171 pelanggaran lalu lintas yang dilakukan turis asing selama seminggu terakhir berdasar data yang dirilis kepolisian Bali pada 12 Maret 2023.

JKP
Jurnal Kajian Pariwisata

Jurnal Kajian Pariwisata
Volume 05 No.2 | September 2023:124-134
DOI: https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1319

e-ISSN: 2686-2522

Gambar 2. Berita perilaku wisatawan asing terkait pelanggaran lalu lintas
Sumber: twitter

Hal ini membuat masyarakat mengeluhkan perilaku ugal-ugalan turis asing saat berkendara. Turis asing yang tidak mematuhi aturan lalu lintas dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain di jalan raya.

Gambar 3. Komentar netizen pada media sosial twitter
Sumber: twtter

Pada awal bulan Maret 2023 sebuah kejadian dua warga negara Rusia ditangkap di Bali karena menjalankan kursus mengendarai sepeda motor. Hal ini sangat membahayakan pengendara itu sendiri maupun orang lain dan menjadi salah satu penyebab tingginya angka kecelakaan turis asing di Bali. Selain pelanggaran lalu lintas, turis asing juga menolak ditilang polisi juga ramai menjadi pembicaraan di linimasa twitter. Akun Twitter CNN Indonesia mendapat respon ramai dari pengguna media sosial Twitter. Terdapat 1.2 juta pengguna media sosial Twitter yang melihat postingan ini, 874 pengguna memberikan komentar, 467 pengguna membagikan, 5.044 menyukai, dan 74 pengguna menyimpan postingan ini.

Gambar 4. Interaksi dalam twit akun media massa nasional
Sumber: media sosial twitter

Pengguna media sosial Twitter memberikan respon dan tanggapan negatif terhadap kejadian tersebut. Beberapa pengguna media sosial Twitter tidak membenarkan perilaku wisatawan tersebut dan menyarankan agar yang melakukan pelanggaran di deportasi. Selain itu, pengguna media sosial Twitter juga menanggapi hal ini terjadi karena kelonggaran yang diberikan Pemerintah Indonesia kepada wisatawan. Kelonggaran yang diberikan disalah gunakan. Banyak turis asing lain yang memberikan contoh perilaku tidak baik tanpa sanksi yang tegas. Sehingga menjadi kewajaran dan ditiru oleh turis lainnya.

2. Peraturan Baru Menyewa Motor

JKP
Jurnal Kajian Pariwisata
Jurnal Kajian Pariwisata
Volume 05 No.2 | September 2023:124-134
e-ISSN: 2686-2522
DOI: https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1319

Meningkatnya jumlah pelanggaran lalu lintas oleh turis asing di Bali membuat pemerintah menerbitkan larangan sewa motor. Topik ini juga menjadi salah satu pembahasan yang sering dibahas pengguna media sosial Twitter. Akun Twitter @fajarnugros membagikan pengalamannya saat menyewa kendaraan di negara lain yang ketat dan harus memiliki asuransi. Hal ini mendapat tanggapan dari pengguna lainnya. Pengguna media sosial Twitter membandingkan peraturan sewa kendaraan bermotor di Indonesia dinilai lebih gampang dari pada menyewa kendaraan di negara lain.

Gambar 5. Komentar influencer
Sumber: media sosial twitter

Wacana ini mendapat dukungan positif dari pengguna media sosial Twitter. Mengingat banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh turis asing yang mereka temui di jalan.

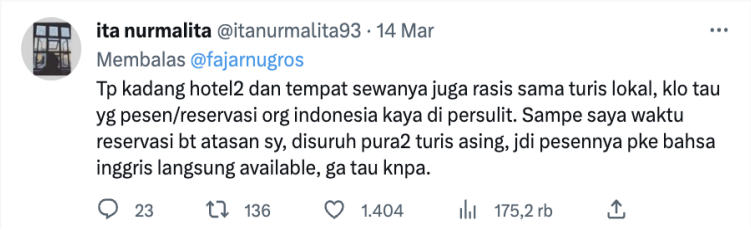

Gambar 6. Komentar influencer
Sumber: media sosial twitter

Dari pembahasan ini, pengguna media sosial Twitter juga mengeluhkan terjadi diskriminatif saat menyewa kendaraan bermotor yang dilakukan oleh penyewa. Mereka menganggap penyewaan kendaraan bermotor kepada turis asing lebih diprioritaskan daripada turis lokal.

Gambar 7. Komentar influencer
Sumber: media sosial twitter

Pelarangan sewa motor bagi turis asing di Bali masih menimbulkan pro dan kontra. Harus ada regulasi yang jelas yang mengatur system sewa motor di Bali. Bagi wisatawan asing yang memiliki lisensi yang berlaku diperbolehkan untuk menyewa. Penyewaan kendaraan bermotor juga perlu diperketat, sehingga tidak semua orang bisa menyewakan kendaraannya. Harus ada operator yang berlisensi sehingga bisa melakukan pengecekan terhadap turis asing yang menyewa kendaraan.

JKP
Jurnal Kajian Pariwisata
Jurnal Kajian Pariwisata
Volume 05 No.2 | September 2023:124-134
e-ISSN: 2686-2522
DOI: https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1319

3. Petisi Ayam Berkokok

Tanggal 2 Maret 2023, 17 orang turis asing dari Rusia melayangkan sebuah petisi ke Kantor Camat Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali, yang berisi keluhan suara ayam berkokok yang terdengar setiap hari di area homestay tempat mereka menginap. Hal ini mendapat tanggapan dari berbagai pihak termasuk Gubernur Bali Wayan Koster mengatakan, alua tidak suka kokok ayam, tidak usah ke Bali karena orang Bali banyak pelihara ayam.

Gambar 8. Berita protes wisatawan asing
Sumber: media sosial twitter

Pembahasan ini menjadi bahan olok-olokan bagi pengguna media social Twitter. Beberapa pengguna mengaitkannya dengan perubahan peraturan jam masuk sekolah di NTT. Beberapa netizen juga menganggap petisi yang dilayangkan ini tidak masuk akal dan menganggap turis asing tersebut tidak pintar. Selain itu ada yang membalas dengan gambar ayam sebagai bahan bercanda.

Gambar 9. Komentar netizen
Sumber: media sosial twitter

Turis asing yang melayangkan petisi ini tinggal di homestay di wilayah padat penduduk Kuta Selatan. Wisatawan ini memilih tinggal di kos-kosan milik warga karena tidak mampu untuk menyewa hotel di daerah kota. Sehingga mereka harusnya beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekitar penduduk, tanpa perlu melayangkan petisi ayam berkokok.

4. Kampung Bule

Turis asing mulai tinggal berkoloni di Bali. Hal ini memicu munculnya isu kampung bule yaitu Kampung Rusia di Kuta selatan dan kampung eksklusif WNA di Ubud. Masyarakat tidak mempermasalahkan saat turis asing tinggal berkelompok di Bali. Mereka mengkhawatirkan semakin banyak mereka dalam satu kelompok semakin besar kemungkinan terjadinya pelanggaran seperti keributan, pelanggaran lalu lintas, perkelahian yang bisa mengganggu keamanan warga sekitar. Hal ini terjadi karena mereka beraktivitas selayaknya mereka berada di negara mereka sendiri tanpa beradaptasi dengan peraturan yang ada di masyarakat sekitar. Pengguna media sosial Twitter berharap pemerintah dapat menindak lanjuti dan mengantisipasi isu kampung bule ini. Hal ini untuk mencegah terjadinya konflik dengan masyarakat dan pelanggaran tata tertib lainnya.

JKP
Jurnal Kajian Pariwisata

Jurnal Kajian Pariwisata
Volume 05 No.2 | September 2023:124-134
DOI: https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1319

e-ISSN: 2686-2522

3.2 Sentimen Pengguna Media Sosial Twitter terhadap Turis Asing di Bali

Perangkat NVivo 12 menganalisis 2.263 tweet dengan kata kunci turis asing menggunakan fitur Word Search Query. Fitur ini memproses danmemunculkan kata yang sering digunakan dalam postingan atau tweet dengan kata kunci turis asing.

Gambar 10. Kelompok Kata yang sering muncul dalam postingan
Sumber: data olahan penulis

Gambar diatas merupakan gambaran kata yang sering muncul dalam tweet dengan kata kunci turis asing yaitu kata melanggar, tegas, keganggu, pusing, bule, rusia, dan geram. Berdasarkan data ini penulis memilih 2 kata "melanggar" dan "tegas" untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis text search query untuk mencari frasa yang sering digunakan.

1. Analisis text search query melanggar

Hasil analisis text search query dari kata melanggar menghasilkan banyak frasa yang bermunculan. Frasa yang bermunculan bisa dilihat di Gambar 11. Frasa yang terbentuk dari analisis text search query melanggar sangat beragam. Seperti: melanggar aturan ugal-ugalan di jalan, bergerak melucuti turis asing yang melanggar, dan WNA mendatangkan devisa negara bebas melanggar. Frasa-frasa yang terbentuk merupakan sentimen negatif dan kegeraman pengguna media sosial twitter terhadap tingkah laku wisatawan asing yang tidak mematuhi aturan di Bali. Berdasarkan analisis ini juga digambarkan pelanggaran yang kerap dilakukan oleh turis asing seperti: pelanggaran adat, membuka usaha, bekerja, pelanggaran aturan, lalu lintas, berbuat onar dan lainnya.

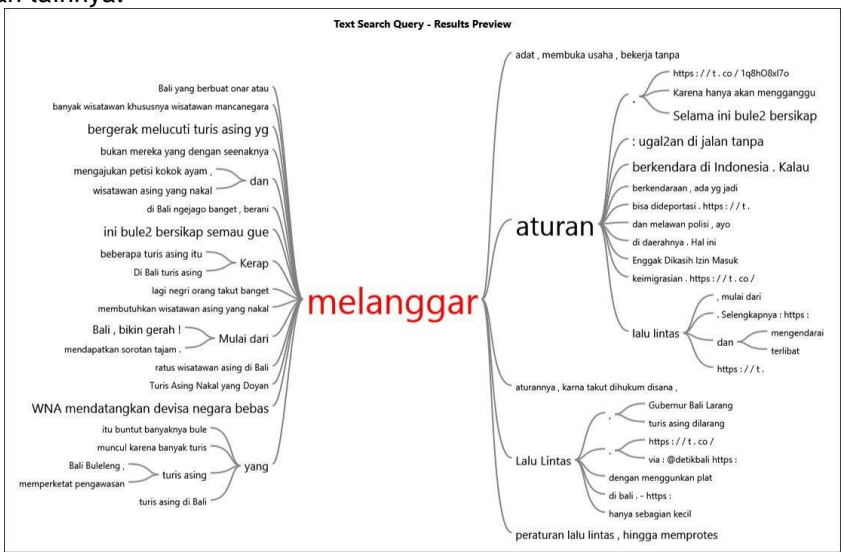

Gambar 11. Jenis kata yang sering muncul dengan kata kunci melanggar
Sumber: data olahan penulis

JKP
Jurnal Kajian Pariwisata

Jurnal Kajian Pariwisata
Volume 05 No.2 | September 2023:124-134
DOI: https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1319

e-ISSN: 2686-2522

2. Analisis text search query tegas

Hasil analisis text search query dengan kata "tegas" menghasilkan banyak frasa yang bermunculan. Frasa yang terbentuk dari analisis text search query tegas juga sangat beragam. Seperti: tegas gitu donk sama turis asing, tegas melarang bule-bule menjajah pekerjaan, di jalanan bali petugas kurang tegas, dan tegas dalam menjalankan peraturan. Frasa-frasa yang terbentuk merupakan sentimen negatif dari pengguna media sosial twitter terhadap tidak tegasnya aparat dalam menindak lanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh wisatawan asing.

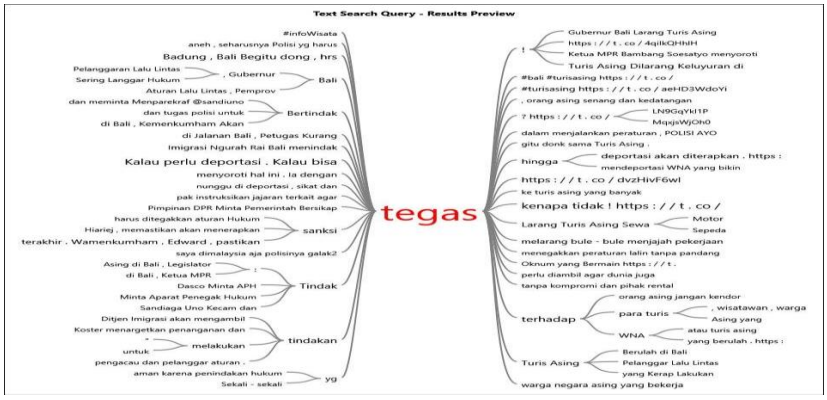

Gambar 12. Jenis kata yang sering muncul dengan kata kunci tegas
Sumber: data olahan penulis

3. Postingan akun media sosial Twitter yang paling banyak direspon

Hasil analisis juga menunjukan beberapa postingan dari akun media sosial Twitter yang mendapatkan banyak respon dari pengguna terkait kata topik turis asing Bali. Hasil tersebut bisa dilihat pada Gambar 4. Beberapa akun tersebut adalah @cnnindonesia yang mendapatkan respon lebih dari 1.000 pengguna, kemudian @kompas.com yang mendapatkan respon dari 200 pengguna, kemudian diikuti oleh @detik.com @miduk17 @giginpraginato yang mendapatkan respon kurang dari 200 pengguna media sosial Twitter.

3.3 Dampak Perilaku Wisatawan Asing di Bali

Dalam kurun waktu satu bulan, perilaku wisatawan asing di Bali telah memberikan beberapa dampak negatif yang mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Beberapa dampak tersebut adalah kehadiran jumlah pendatang baru yang signifikan telah menimbulkan tekanan tambahan pada penduduk lokal. Fenomena ini ditandai dengan munculnya kampung bule, daerah yang didominasi oleh wisatawan asing, yang pada gilirannya memicu kekhawatiran dan keresahan di kalangan masyarakat setempat. Sehingga muncul kekhawatiran adanya pergeseran budaya dan pengaruh yang merugikan bagi masyarakat seperti kriminalitas, obat terlarang, dan perselisihan antar kelompok.

Dampak kedua yang terlihat adalah komersialisasi yang berkembang pesat akibat kehadiran wisatawan asing. Mereka bebas membuka usaha, seperti penyewaan motor, mengakibatkan wacana peraturan baru yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan kendaraan bermotor di Bali. Kondisi ini mencerminkan adanya kekhawatiran terhadap eksploitasi oleh wisatawan asing dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan diberlakukannya peraturan ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh keberadaan usaha penyewaan motor oleh wisatawan asing di Bali.

Jurnal Kajian Pariwisata
Volume 05 No.2 | September 2023:124-134
e-ISSN: 2686-2522
DOI: https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1319

Perilaku berkendara ugal-ugalan dan pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan oleh wisatawan asing juga telah menyebabkan semakin terdesaknya masyarakat setempat. Ketidakpatuhan terhadap aturan lalu lintas dan perilaku yang sembrono dalam mengemudikan kendaraan menyebabkan tingkat kecelakaan dan kejadian berbahaya lainnya. Hal ini berpotensi membahayakan nyawa dan kesejahteraan penduduk lokal. Tidak hanya itu, perilaku wisatawan asing yang melakukan petisi ayam berkokok membuat bingung masyarakat.

Secara keseluruhan, dampak negatif yang dihasilkan oleh perilaku wisatawan asing di Bali selama satu bulan terakhir adalah tekanan tambahan pada penduduk akibat pendatang baru, komersialisasi yang berlebihan dengan usaha penyewaan motor, serta perilaku berkendara ugal-ugalan dan pelanggaran lalu lintas yang merugikan masyarakat setempat. Diperlukan tindakan yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

4. KESIMPULAN

Sentimen pengguna media sosial Twitter terhadap perilaku wisatawan asing di Bali menunjukan dalam satu bulan terakhir terdapat beberapa topik turis asing Bali yang dibahas oleh pengguna media sosial Twitter. Topik-topik tersebut adalah pelanggaran lalu lintas, turis asing juga menolak ditilang polisi, peraturan baru menyewa motor, petisi ayam berkokok, dan kampung bule. Topik yang dibahas memunculkan sentimen negatif dari pengguna media sosial Twitter, terlihat dari 10 kata yang sering muncul seperti: melanggar, tegas, keganggu, pusing, bule, rusia, dan geram.

Berdasarkan data tersebut dipilih 2 kata “melanggar” dan “tegas” untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis text search query untuk mencari frasa yang sering digunakan. Frasa-frasa yang terbentuk dari kata “melanggar” merupakan sentiment negatif dan kegeraman pengguna media sosial twitter terhadap tingkah laku wisatawan asing yang tidak mematuhi aturan di Bali. Frasa-frasa yang terbentuk dari kata “tegas” merupakan sentiment negatif dari pengguna media sosial twitter terhadap tidak tegasnya aparat dalam menindak lanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh wisatawan asing.

Perilaku wisatawan asing di Bali selama satu bulan terakhir memberikan beberapa dampak negatif, terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru, timbulnya komersialisasi dari wisatawan asing, dan semakin terdesaknya masyarakat setempat dengan perilaku wisatawan asing.

Keterbatasan penelitian ini yaitu penggunaan data media sosial dalam menganalisis topik, bukan masyarakat yang berada di Bali. Hal ini memungkinkan terjadinya bias dan tidak merepresentasikan dampak yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat Bali dari kunjungan wisatawan mancanegara.

5. REFERENSI

Yoeti, A. O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa.

Ahuja, V., & Shakeel, M. (2017). Twitter Presence of Jet Airways-Deriving Customer Insights Using Netnography and Wordclouds. *Procedia Computer Science*, *122*, 17–24. https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.336

Alkatiri, A. B. M., Nadiah, Z., & Nasution, A. N. S. (2020). Opini Publik Terhadap Penerapan New Normal Di Media Sosial Twitter. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, *11*(1), 19–26.

Assad Hidayat, M. M. M. Z. F. I. S. (2019). Implementasi Algoritma K-Nearest Neighbor dan Probabilistic Neural Network untuk Analisis Opini Masyarakat Terhadap Toko Online di Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi Dan Industri*.

BPS Bali. (2023). *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali*.

Damanik, J., Weber, & Helmut, F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: dari teori ke aplikasi*. PUSPAR UGM & ANDI YOGYAKARTA.

Jurnal Kajian Pariwisata
Volume 05 No.2 | September 2023:124-134
e-ISSN: 2686-2522
DOI: https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1319

Indartoyo, I. M., Kim, D. W., Purwanto, B. M., Gunawan, A., Riantini, R. E., & Gea, D. (2020). Netnography analysis of consumer sentiment towards panic buying in the early period of the COVID-19 virus spread. *Proceedings of 2020 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2020*, *August*, 626–631. https://doi.org/10.1109/ICIMTech50083.2020.9211182

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (n.d.). *Trend Industri Pariwisata 2021*.

Nimesh, R., Veera Raghava, P., Prince Mary, S., & Bharathi, B. (2019). A Survey on Opinion Mining and Sentiment Analysis. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, *590*(1), 012003. https://doi.org/10.1088/1757-899X/590/1/012003

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Berskala Besar (PSBB), (2022).

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), (2020).

Phillips, M., & Lu, J. (2018). A quick look at NVivo. *Journal of Electronic Resources Librarianship*, *30*(2), 104–106. https://doi.org/10.1080/1941126X.2018.1465535

Ramadhan, A. B., & Marsetyo, F. D. (2021). *Media Sosial dan Connective Action : Studi Kasus Penggunaan Twitter sebagai Ruang Solidaritas s elama Pandemi COVID-19*. *2*(1), 1–13.

Schouten, K., & Frasincar, F. (2016). Survey on Aspect-Level Sentiment Analysis. *IEEE Transactions on Knowledge and Data Engineering*, *28*(3), 813–830. https://doi.org/10.1109/TKDE.2015.2485209

WTTC. (2020). The future of travel & tourism in the wake of Covid-19. *World Travel and Tourism Council (WTTC)*, *September*.